

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki keterampilan menyimak yang baik, menjadi sebuah hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Jika keterampilan menyimak sudah baik, maka akan dapat menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Rankin dalam Slamet, menyatakan bahwa umumnya setiap hari manusia menghabiskan waktunya untuk menyimak 45%, untuk berbicara 30%, untuk membaca 16%, dan hanya 9% untuk menulis.¹ Melihat dominasi keterampilan menyimak dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadi sebuah tanggung jawab bagi guru-guru di sekolah untuk mendahulukan perbaikan keterampilan menyimak dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut guna menjadikan siswa cepat paham akan informasi atau materi pembelajaran yang didapatkannya.

Pandemi COVID-19 secara langsung berimplikasi pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran dalam jaringan dipilih sebagai solusi agar pendidikan tetap bisa diakses oleh seluruh siswa. Pembelajaran di sekolah yang biasanya mempertemukan guru dan siswa secara tatap muka, kini harus

¹ Ciptawati Kusumaningrum, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Penggunaan Media Audio Pada Siswa Kelas V SDIT Iqra' 2 Ko'a Bengkulu*, (Bengkulu : Universitas Bengkulu, 2014), Skripsi, hal. 2

beradaptasi dengan situasi pandemi dan pembelajaran dalam jaringan pun dilaksanakan untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia dengan memanfaatkan berbagai *platform video conference*. Dalam penggunaan *video conference*, keterampilan menyimak menjadi sangat penting dikarenakan menjadi modal awal bagi siswa untuk dapat menyerap informasi secara utuh. Jika proses menyimak pada siswa tidak dilakukan dengan baik, maka proses internalisasi materi pembelajaran ke dalam otak juga menjadi kurang maksimal. Bahkan bisa jadi siswa tidak mengingat apapun ketika guru memberikan pertanyaan spontan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah dibahas. Peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran jarak jauh harus segera dilakukan. Mengingat pembelajaran jarak jauh masih terus digunakan selama masa normal baru masih diterapkan untuk mengendalikan angka penyebaran COVID-19.

Masih merebaknya pandemi virus COVID-19 di Indonesia, mendorong Mendikbud Nadiem Makariem, untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Kebijakan yang mengharuskan guru dan siswa belajar dari rumah, tertuang pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020.² Berkurangnya kesempatan bagi guru dan siswa untuk bertatap muka, memunculkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar yang siswanya belum sepenuhnya memiliki kemandirian dalam

² Kemendikbud, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona*.

belajar. Perubahan sistem pembelajaran yang terkesan mendadak dan mengharuskan guru memanfaatkan teknologi, membuat beberapa guru belum mempersiapkan inovasi pembelajaran secara optimal. Alhasil, banyak ditemui guru yang pada pembelajaran jarak jauh lebih dominan dengan metode ceramah, baik untuk kelas rendah maupun kelas tinggi.

Siswa kelas 5 Sekolah Dasar masuk ke dalam kategori kelas tinggi, dan umumnya berusia 10 hingga 11 tahun. Siswa pada rentang umur tersebut masuk dalam pengelompokan tahap berpikir operasional konkret, sebagaimana dipaparkan oleh Piaget.³ Salah satu karakteristik siswa pada usia tersebut yaitu kepekaan panca indera terhadap audio dan visual (video) yang semakin membaik. Hal tersebut dapat terjadi seiring dengan semakin seringnya mereka menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dengan menerapkan gaya belajar audio visual. Pembelajaran dengan cara tersebut berfungsi untuk pengalaman lebih nyata dibandingkan metode ceramah, dan mampu lebih banyak menarik perhatian siswa. Selain itu, jalannya pembelajaran menjadi tidak membosankan, karena semua indera siswa dapat diaktifkan, dan dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁴ Imajinasi siswa terkait materi yang akan dibahas juga akan lebih mudah terbentuk setelah siswa diberi pengalaman menonton video pembelajaran.

³ Ista Annisa, S.Pd. Gr, *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar, Paper*, hal. 1

⁴ Ahmad Fujianto, dkk., *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), Jurnal Vol.1 No.1, hal. 844.

Salah satu jenis media audio visual yang berkembang pada masa sekarang ini yaitu *motion grapichs*. *Motion grapichs* menyajikan tulisan yang dinamis atau bergerak, yang sewaktu-waktu akan berhenti sesuai dengan jeda waktu tertentu. *Motion grapichs* memadukan teknik desain grafis profesional, teknik editing video, dan penambahan audio yang sesuai, guna menciptakan desain komunikasi yang berkesan dan menarik perhatian. Motion grapichs saat ini banyak digunakan sebagai sarana iklan bagi perusahaan-perusahaan, sarana penyampaian pesan moral bagi instansi pemerintah, maupun sarana dakwah bagi tim kreatif keagamaan.

Berdasarkan dokumentasi berupa video, yaitu pada sesi pembelajaran jarak jauh via *zoom meeting* kelas 5 Madinah SDIT Al Azhar 13 Rawamangun yang diunggah di Youtube oleh wali kelas, peneliti mendapati atau menemukan bahwa pada beberapa momen terlihat siswa asyik sendiri melakukan suatu aktivitas tertentu, sedangkan gurunya sedang menjelaskan pelajaran. Kendati mereka tidak menyalakan mikrofon, namun kekurangseriusan mereka dalam menyimak dapat terlihat pada layar yang menampilkan wajah mereka. Oleh, karena itu, perlu adanya perlakuan atau cara khusus yang dilakukan oleh guru untuk dapat menyedot perhatian siswa, sekaligus dapat meningkatkan keterampilan menyimak mereka. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar setiap materi yang telah dibahas dapat dipahami siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Kusro, selaku guru kelas 5 Madinah SDIT Al Azhar 13 Rawamangun, diketahui bahwa masalah yang

biasa ditemui saat pembelajaran jarak jauh adalah permasalahan menyimak. Beliau menjelaskan penyebab siswa bisa kurang serius dalam menyimak materi pembelajaran, yaitu karena guru menyampaikan materi tidak secara kontekstual. Kemudian penyebab lainnya yaitu ada kemungkinan anak sedang mengalami masalah berat di rumahnya, hal tersebut dapat terlihat dari tindakannya yang suka melamun ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Adapun hasil *pre test* yang peneliti ambil sebelum dilakukannya pembelajaran dengan media *grafis gerak* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil *Pre Test*

Kelas	Rata-rata <i>Pre Test</i>	Jumlah Tuntas	Persentase Ketuntasan
5 Madinah	73.53	18	53 %

Perbedaan yang tampak antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh, menurut beliau yaitu kedekatan emosional dan keterikatan khusus secara psikologis (batin), lebih mudah didapatkan pada pembelajaran tatap muka. Sedangkan untuk mendapatkannya pada PJJ, diperlukan adanya inovasi dalam penyampaian materi. Untuk mengatasi hal tersebut, beliau menyarankan peneliti untuk membantunya dalam membuat inovasi pembelajaran, seperti *grafis gerak*, untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 5 Madinah SDIT Al Azhar 13 Rawamangun.

Adapun salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak

melalui Media Animasi Audio Visual pada Siswa Kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan.⁵ Berdasarkan penelitian tersebut, didapati nilai rata-rata kelas pra tindakan yaitu 54,4. Pada siklus I peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 18,8 dengan nilai rata-rata kelas menjadi 73,2. Pada siklus II peningkatan dari nilai rata-rata Siklus I sebesar 11 dengan nilai rata-rata kelas menjadi 84,2. Adapun peningkatan pratindakan ke siklus II adalah sebesar 29,8. Hal tersebut menandakan bahwa keterampilan menyimak siswa dapat meningkat melalui penggunaan media animasi audio visual.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Media Grafis gerak Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Penelitian Tindakan Kelas 5 Madrasah SDIT Al Azhar 13 Rawamangun)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang dapat penulis rumuskan, yaitu sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi tidak secara kontekstual.
2. Keterampilan menyimak siswa, khususnya pada saat pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom meeting* masih kurang baik.
3. Masih ditemukan beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.

⁵ Yulinda Karimah, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Media Animasi Audio Visual pada Siswa Kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), Skripsi, hal. 2

4. Rendahnya presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa pada *pre test* yang peneliti berikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media Grafis gerak dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 5 Madinah SDI Al Azhar 13 Rawamangun?
2. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas 5 Madinah SDI Al Azhar 13 Rawamangun setelah menggunakan media Grafis Gerak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui penggunaan media dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 5 Madinah SDI Al Azhar 13 Rawamangun.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas 5 Madinah SDI Al Azhar 13 Rawamangun setelah menggunakan media Grafis gerak.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi bahan

referensi bagi dunia pendidikan di Indonesia, dan membantu dalam mengatasi permasalahan keterampilan berbicara. Adapun secara khusus manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para guru agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, khususnya Kelas V Sekolah Dasar.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar berikutnya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan mampu untuk mendorong seluruh Sekolah Dasar untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa, khususnya siswa kelas V.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan, untuk kemudian melakukan penelitian-penelitian lainnya yang lebih menantang dan kompleks. Semua semata-mata demi memperbaiki kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.